

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DENGAN GINGIVITIS PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS GUNTUNG MANGGIS BANJARBARU

Mardiyatun Fadla^{1*}, Naning Kisworo Utami², Waljuni Astu Rahman³, Danan Danan⁴

¹²³⁴Program Studi Terapi Gigi, Program Sarjana Terapan, Politeknik Kesehatan Banjarmasin

E-mail: mardiyatunfadlaa@gmail.com

Abstract

The prevalence of oral health issues among pregnant women remains significant. According to the 2023 Indonesian Health Survey (SKI), the prevalence of oral health problems in South Kalimantan Province reached 57.7%, yet only 11.2% of those affected sought treatment at healthcare facilities. Data from the Guntung Manggis Community Health Center (Puskesmas) in Banjarbaru revealed that out of 49 pregnant women, 21 (42.9%) suffered from gingivitis. This analytical study employed a cross-sectional design with a sample of 49 pregnant women (total sampling). Data were collected via questionnaires to assess knowledge levels and through direct examinations using the Gingival Index to evaluate the severity of gingivitis. Data analysis was performed using the Chi-Square test with a significance level of 0.05. The study results indicate that the majority of pregnant women possess a poor level of knowledge, and a portion of the respondents suffer from mild gingivitis. The Chi-Square statistical test yielded a p-value of 0.00 ($p < 0.05$); therefore, the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. In conclusion, there is a relationship between knowledge regarding oral hygiene and gingivitis among pregnant women at the Guntung Manggis Community Health Center in Banjarbaru. It is recommended that pregnant women enhance their knowledge and awareness regarding oral hygiene maintenance, specifically through regular tooth brushing, a healthy diet, and dental check-ups during pregnancy.

Keywords: Knowledge, Oral hygiene, Gingivitis, Pregnant women

Abstrak

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 57,7%, namun hanya 11,2% penderita yang mencari pengobatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Data Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru menunjukkan bahwa dari 49 ibu hamil, sebanyak 21 orang (42,9%) mengalami gingivitis. Penelitian analitik dengan rancangan cross-sectional ini melibatkan 49 ibu hamil sebagai sampel (total

Article history

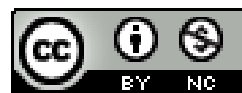
Received : September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

sampling). Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemeriksaan langsung menggunakan Gingival Index untuk menilai derajat gingivitis. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan sebagian besar kategori kurang baik dan sebagian responden responden mengalami gingivitis ringan. Uji statistik Chi-Square didapatkan $p = 0,00(p < 0,05)$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Kesimpulannya, ada hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru. Disarankan Bagi ibu hamil lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut melalui penyikatan gigi secara teratur, menjaga pola makan sehat, serta melakukan pemeriksaan gigi selama kehamilan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kebersihan gigi dan mulut, Gingivitis, Ibu hamil

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih menjadi tantangan penting dalam bidang kesehatan masyarakat di berbagai negara. Diperkirakan hampir setengah dari penduduk dunia, atau sekitar 3,5 miliar jiwa, mengalami gangguan pada rongga mulut, termasuk karies gigi, penyakit pada jaringan periodontal, serta berbagai kelainan lainnya (World Health Organization, 2022). Besarnya jumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan gigi dan mulut memiliki beban yang tinggi secara global sehingga memerlukan perhatian yang berkelanjutan. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (2023), prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 57,7%. Meskipun jumlah kasus cukup besar, hanya sekitar 11,2% masyarakat yang memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan untuk memperoleh perawatan gigi dan mulut, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan layanan kesehatan gigi masih tergolong rendah.

Kelompok yang sangat rentan terhadap gangguan rongga mulut adalah ibu hamil. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2022 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023), mayoritas ibu hamil berada pada rentang usia 20 hingga 35 tahun yaitu sebesar 73,4%, sedangkan sebagian kecil berada di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun yang menghadapi risiko kesehatan lebih tinggi, termasuk penyakit gusi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perubahan hormon selama kehamilan, penurunan kondisi fisik, serta pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut yang belum optimal (Setiawan et al., 2020). Kombinasi faktor-faktor tersebut meningkatkan kerentanan ibu hamil terhadap terjadinya peradangan pada jaringan gusi selama masa kehamilan.

Selama masa kehamilan, perubahan fisiologis pada setiap *trimester* turut memengaruhi kesehatan rongga mulut. Pada *trimester* pertama (0-3 bulan), ibu hamil umumnya mengalami mual dan muntah (*morning sickness*) serta kelelahan yang dapat meningkatkan keasaman rongga mulut dan membuat kebersihan gigi kurang terjaga, sehingga sekitar 30-40% ibu hamil mulai menunjukkan gejala awal gingivitis ringan (Ritno Widanarni, 2020). Memasuki *trimester* kedua dan ketiga, peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron menjadi lebih nyata, di mana kondisi tersebut memicu peningkatan aliran darah menuju jaringan *gingiva* serta

mengubah komposisi *mikrobiota subgingiva* sehingga gusi menjadi lebih peka terhadap iritasi plak (Jawed & Tul Kubra Jawed, 2025).

Dampak dari perubahan hormonal dan kerentanan tersebut menjadikan pregnancy gingivitis sebagai salah satu masalah kesehatan yang paling sering ditemukan pada wanita hamil. Secara global, prevalensi kejadian gingivitis pada ibu hamil dilaporkan berkisar antara 60% hingga 75% (Kashetty et al., 2018; Wijaya et al., 2019). Kondisi ini apabila dibiarkan tanpa penanganan yang memadai dapat berkembang menjadi *periodontitis* destruktif, yang tidak hanya merusak jaringan penyangga gigi tetapi juga berisiko memicu komplikasi sistemik serius seperti kelahiran prematur dan bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR) akibat penyebaran mediator inflamasi (Gasner & Schure, 2025).

Data internal yang diperoleh dari Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru menunjukkan bahwa dari total 49 ibu hamil yang menjalani pemeriksaan dan perawatan, sebanyak 21 orang (42,9%) terdiagnosis mengalami gingivitis, sedangkan 6 orang (12,24%) mengalami periodontitis. Pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan fondasi utama terbentuknya perilaku kesehatan yang baik; ibu hamil dengan pengetahuan memadai umumnya lebih terdorong untuk menerapkan kebiasaan perawatan yang benar, sehingga penumpukan plak dan kalkulus sebagai faktor utama penyebab radang gusi dapat diminimalkan.

Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kesehatan gigi ibu hamil, seperti penelitian Ritno Widanarni (2020) di Puskesmas Melati, kajian spesifik yang menghubungkan tingkat pengetahuan komprehensif tentang kebersihan gigi dan mulut dengan derajat keparahan *gingivitis* menggunakan *Gingival Index* di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru masih memerlukan penegasan ilmiah. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada analisis korelasi langsung antara tingkat pengetahuan dan derajat klinis gingivitis pada ibu hamil di wilayah tersebut, yang diharapkan dapat menjadi acuan strategis bagi puskesmas dalam mengoptimalkan upaya promotif dan preventif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan *cross-sectional* untuk mengkaji hubungan antara faktor risiko atau variabel bebas dengan kejadian masalah kesehatan tertentu melalui pengamatan dan pengukuran yang dilakukan pada satu waktu secara bersamaan (Notoadmodjo, 2014). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Guntung Manggis, Jalan Guntung Paring, Komplek Agis Residence, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru dengan jumlah 49 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh anggota populasi sebanyak 49 ibu hamil ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (*independent*) yaitu pengetahuan ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut, serta variabel terikat (*dependent*) yaitu kejadian gingivitis. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh langsung melalui pemeriksaan terhadap sampel di puskesmas, meliputi pengisian kuesioner pengetahuan dan pemeriksaan klinis gingivitis. Instrumen dan bahan penelitian yang digunakan meliputi formulir pemeriksaan,

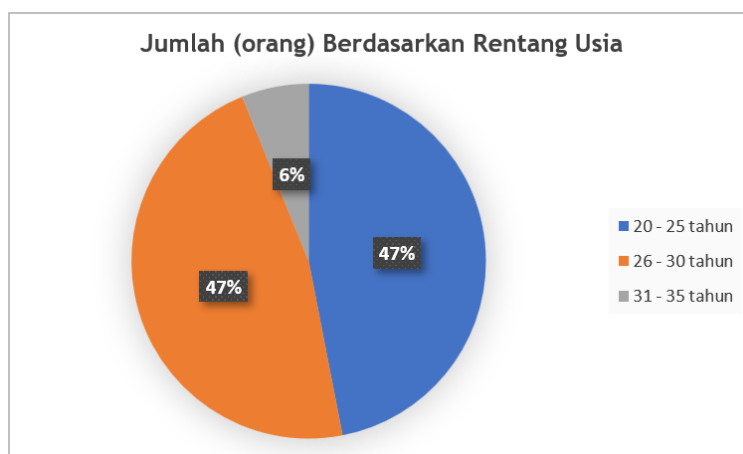
kuesioner, *diagnostic set*, masker, sarung tangan, kaca mulut, serta *periodontal probe*. Tingkat pengetahuan diukur melalui 10 item pertanyaan (benar bernilai 1, salah bernilai 0) dengan kategori Baik (skor 80-100) dan Kurang Baik (skor 50-70). Sementara itu, derajat gingivitis diukur menggunakan *Gingival Index* dengan kategori sehat (0), ringan (0,1-1,0), sedang (1,1-2,0), hingga berat (2,1-3,0).

Sebelum pengambilan data, penelitian telah memenuhi aspek etika penelitian dan memperoleh keterangan layak etik. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis melalui program komputer *SPSS for Windows* menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian gingivitis pada ibu hamil (Santoso, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru dengan melibatkan 49 orang ibu hamil sebagai sampel atau responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pencatatan data demografi, pemeriksaan klinis untuk menilai derajat keparahan radang gusi, serta pengukuran tingkat pemahaman responden terhadap pemeliharaan kebersihan rongga mulut.

Secara keseluruhan, data yang terkumpul diolah dan dianalisis untuk melihat gambaran umum karakteristik subjek, distribusi variabel penelitian, serta ada atau tidaknya keterkaitan statistik antara tingkat pengetahuan dengan kejadian gingivitis. Rincian distribusi data tersebut disajikan secara sistematis melalui uraian dan tabel-tabel berikut:



Gambar 1 Diagram Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Rentang Usia di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2026

Berdasarkan Gambar 1 di atas, proporsi karakteristik demografi responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada rentang usia reproduksi sehat. Dari total 49 orang responden, kelompok usia 20-25 tahun berjumlah 23 orang (47%) dan kelompok usia 26-30 tahun juga berjumlah 23 orang (47%), sehingga kedua kelompok usia muda hingga dewasa awal ini mendominasi sampel penelitian. Sementara itu, ibu hamil pada kelompok usia 31-35 tahun mencakup bagian terkecil dari sampel, yakni sebanyak 3 orang (6%).

Selain karakteristik demografi berdasarkan usia, aspek penting berikutnya yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman responden. Distribusi data mengenai taraf

pengetahuan ibu hamil disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Hasil Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Ibu Hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2026

No.	Kategori <i>Gingival</i> Indeks	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	30	61,2
2.	Baik	19	38,8
TOTAL		49	100

Berdasarkan Tabel 1, gambaran tingkat pemahaman responden memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu hamil di lokasi penelitian memiliki taraf pengetahuan mengenai pemeliharaan kebersihan rongga mulut yang masuk dalam kategori kurang baik.

Setelah mengetahui tingkat pengetahuan responden, tahapan berikutnya dalam penelitian ini adalah melakukan pemeriksaan klinis secara langsung guna menilai status kesehatan periodontal subjek. Hasil pengukuran derajat keparahan radang gusi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan *Gingival* Indeks Ibu Hamil di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2026

No.	Kategori <i>Gingival</i> Indeks	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Ringan	23	47,0
2.	Sedang	20	40,8
3.	Berat	6	12,2
TOTAL		49	100

Berdasarkan Tabel 2, hasil pemeriksaan klinis status *periodontal* menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peradangan gusi dengan tingkat keparahan yang bervariasi, di mana kategori ringan dan sedang mencakup sebagian besar dari total keseluruhan sampel.

Untuk mengkaji keterkaitan antara kondisi kognitif responden dengan status klinis *periodontal* mereka, dilakukan analisis silang antara kedua variabel tersebut. Hasil pemetaan silangnya disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan *Gingival* Indeks Ibu Hamil di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2026

Pengetahuan	<i>Gingivitis</i>			
	Ringan	Sedang	Berat	Jumlah
Baik	19 (100,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	19 (100,0%)
Kurang Baik	4 (13,3%)	20 (66,7%)	6 (20,0%)	30 (100,0%)
TOTAL	23 (46,9%)	20 (40,8%)	6 (12,2%)	49 (100,0%)

Berdasarkan Tabel 3, hasil tabulasi silang memperlihatkan pola distribusi yang kontras antara tingkat pengetahuan dan derajat gingivitis, di mana seluruh kelompok berpengetahuan baik terkonsentrasi pada derajat ringan, sementara kasus peradangan tingkat sedang hingga berat terkonsentrasi pada kelompok dengan pengetahuan kurang baik.

Sebagai tahap akhir untuk membuktikan hipotesis secara ilmiah, data yang telah ditabulasi silang tersebut kemudian diuji signifikansinya menggunakan uji statistik. Hasil pengujiannya terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Chi-Square Tingkat Pengetahuan Gigi dan Mulut dengan Gingivitis Ibu Hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2026

Uji Statistik Kebersihan	Nilai	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	64,405	4	0,000
N of Valid Cases	49		

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian statistik menggunakan Pearson Chi-Square menghasilkan nilai signifikansi yang berada di bawah taraf signifikansi ($p < 0,05$), yang secara statistik mengonfirmasi penolakan hipotesis nol.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Guntung Manggis memiliki tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut yang masih kurang baik. Kondisi ini berkaitan erat dengan fokus pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di fasilitas kesehatan primer yang umumnya lebih memprioritaskan pemantauan fisik kehamilan dan janin, sehingga edukasi kesehatan rongga mulut belum berjalan secara optimal. Di sisi lain, masa kehamilan memicu peningkatan hormon estrogen dan progesteron yang mengakibatkan jaringan gingiva menjadi lebih peka terhadap iritasi lokal seperti akumulasi plak (*pregnancy gingivitis*) (Kashetty et al., 2018; Wijaya et al., 2019). Hal ini diperparah oleh keluhan mual muntah (*morning sickness*) pada *trimester* awal yang membuat ibu cenderung mengabaikan kebersihan gigi (Anindita & Primasari, 2020). Selain itu, sebagian besar responden berada pada rentang usia reproduksi sehat dan produktif (20-30 tahun). Menurut Notoatmodjo (2018), bertambahnya usia seseorang akan memengaruhi kemampuan berpikir, daya tangkap, serta proses menerima informasi kesehatan.

Secara teoretis, pengetahuan merupakan kognisi dasar yang mengarahkan seseorang dalam membentuk perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Ibu hamil yang dibekali pemahaman memadai akan terdorong untuk menerapkan praktik pemeliharaan rongga mulut secara disiplin, seperti menyikat gigi dua kali sehari dengan teknik yang benar, menjaga pola makan, serta rutin memeriksakan kesehatan giginya. Hal ini terbukti dari temuan tabulasi silang bahwa seluruh responden berpengetahuan baik hanya mengalami gingivitis tingkat ringan. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan memicu penumpukan plak dan kalkulus yang memperberat derajat peradangan gusi hingga kategori sedang dan berat. Di sisi lain, hasil uji Pearson Chi-Square menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang secara statistik memastikan adanya keterkaitan fungsional yang sangat erat antara kualitas pemahaman kognitif ibu hamil mengenai kebersihan gigi dengan tingkat keparahan radang gusi yang mereka derita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Gustiayuni et al. (2024), serta Sartika & Suryani (2024) yang melaporkan adanya korelasi kuat antara tingkat pemahaman pemeliharaan gigi dan status kesehatan *periodontal*. Kendati demikian, temuan ini sedikit berbeda dengan studi Ritno Widanarni (2020) yang mencatat proporsi pengetahuan baik lebih tinggi di wilayah lain, yang mengindikasikan bahwa karakteristik demografi, lingkungan, serta efektivitas program promosi kesehatan lokal sangat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil.

Dari segi kontribusi ilmiah dan kebaruan (*novelty*), penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa faktor kognitif berupa pengetahuan memegang peranan determinan dalam menekan keparahan penyakit *periodontal* pada ibu maternal di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Implikasi praktis dari kajian ini merekomendasikan pihak Puskesmas Guntung Manggis untuk mengintegrasikan edukasi kesehatan gigi dan mulut secara terstruktur ke dalam program ANC dan kelas ibu hamil, serta mengoptimalkan pendekatan preventif melalui keterlibatan kader kesehatan dan pemanfaatan media digital guna meningkatkan kesadaran ibu hamil secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden berada pada kategori kurang baik, sementara kejadian gingivitis sebagian besar masuk dalam kategori ringan, dan secara statistik terbukti terdapat hubungan yang signifikan di antara kedua variabel tersebut. Kontribusi ilmiah dari penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa faktor kognitif berupa pemahaman yang memadai memegang peranan determinan dalam mengarahkan perilaku preventif guna menekan risiko peradangan gusi selama masa kehamilan.

Sebagai tindak lanjut dari temuan tersebut, pihak Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan serta mengoptimalkan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian terpadu dari pelayanan *Antenatal Care* (ANC), sementara bagi ibu hamil diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mandiri dalam menjaga kebersihan rongga mulut secara teratur. Selain itu, bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran, dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel penunjang lain seperti perilaku menyikat gigi, status kebersihan mulut, frekuensi pemeriksaan gigi, maupun faktor sosial ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, A. F., & Primasari, A. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Keparahan Gingivitis pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(2), 145-152.
- Gasner, N. S., & Schure, R. S. (2025). *Periodontal Disease*. StatPearls Publishing.
- Gustiayuni, F. S., Rahman, W. A., & Said, F. (2024). Hubungan Kebersihan Gigi dan Mulut Ibu Hamil dengan Kejadian Gingivitis di Puskesmas Banjarbaru. *Jurnal Karya Generasi Sehat*, 2(1), 1-7.
- Jawed, S. T. M., & Tul Kubra Jawed, K. (2025). Understanding the Link Between Hormonal Changes and Gingival Health in Women: A Review. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.85270>
- Kashetty, M., Kumbhar, S., Patil, S., & Patil, P. (2018). Oral Hygiene Status, Gingival Status, Periodontal Status, and Treatment Needs among Pregnant and Nonpregnant Women: A Comparative Study. *Journal of Indian Society of Periodontology*, 22(2), 164. https://doi.org/10.4103/jisp.jisp_319_17
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Metode Penelitian Survei*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Santoso, S. (2013). *Menguasai SPSS 21 di Era Informasi*. PT Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia.
- Sartika, N., & Suryani, L. (2024). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Puberty Gingivitis di SMP Negeri 4 Meulaboh. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 382-389.
- Setiawan, A., Arimbi, & Failasufa, H. (2020). Gambaran Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Ibu Hamil. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 736-740.
- Survei Kesehatan Indonesia (SKI). (2023). *Hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Wijaya, D., Hanum, N. A., & Handayani, A. (2019). Relationship Between Gestational Age and Severity of Gingivitis. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 126-129. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i2.5489>
- World Health Organization. (2022). *Global Oral Health Status Report: Towards Universal Health Coverage for Oral Health by 2030*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240061484>